

Menguasai Bahasa Inggris dalam Satu Menit: Pengembangan Bahasa Inggris di STAIBA Kediri

Hesty Puspita Sari^{1*}, Binti Su'aidah Hanur², Nurma Atalsa Sofansyah³

^{1,3}Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

²Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

*Corresponding Author: hestypuspita1403@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 17/06/2022

Direvisi: 01/08/2022

Disetujui: 02/08/2022

Abstract. Due to the fact that students will eventually enter the workforce, English proficiency plays a crucial role in their education. The world of work requires workers who have the ability to speak English orally and in writing. Students of the PIAUD study program in the pesantren environment who carry out their daily routines in the pesantren environment must be ready to enter the world outside the pesantren with a variety of chosen jobs. With the routine of Islamic boarding school activities which are very minimal in the opportunity to learn English, students who graduate from boarding schools feel that they are lacking in mastering the international language. In addition, the lack of motivation also greatly affects them in learning English. Based on the problems faced by students in Islamic boarding schools, it is necessary to provide motivation and learn English that is able to change their mindset in learning English easily and quickly. The development of English in the "Mastering English in One Minutes" activity by presenting natives from Canada together with English language study students was carried out face to face after previously students received online classes 3 times in meetings. This development uses the question and answer method, where PIAUD study program students can directly ask and practice English natively and will provide a golden opportunity to study briefly and increase their motivation in learning English. So it is necessary to organize Community Service activities to improve students' English mastery in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Development, Mastering, Student, Native

Abstrak. Peranan Penguasaan Bahasa Inggris oleh mahasiswa menjadi sangat penting karena mereka akan terjun pada dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis. Mahasiswa program studi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) pada lingkungan pesantren yang setiap hari melakukan rutinitasnya di lingkungan pesantren harus siap untuk terjun ke dunia luar pesantren dengan berbagai macam pekerjaan yang dipilih. Dengan rutinitas kegiatan dipesantren yang sangat minim dalam kesempatan belajar Bahasa Inggris membuat mahasiswa lulusan pesantren merasa kurang dalam menguasai bahasa internasional tersebut. Selain itu kurangnya motivasi juga sangat mempengaruhi mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan masalah yang dihadapi mahasiswa pada lingkup pesantren perlu diberikan motivasi dan pembelajaran Bahasa Inggris yang mampu merubah mindset mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris dengan mudah dan cepat. Pengembangan Bahasa Inggris dalam kegiatan "Mastering English in One Minutes" dengan menghadirkan native dari Canada bersama dengan mahasiswa mahasiwa prodi Bahasa Inggris dilakukan secara face to face setelah sebelumnya mahasiswa mendapatkan kelas online 3xpertemuan. Pengembangan ini menggunakan method question and answer, dimana mahasiswa prodi PIAUD dapat langsung bertanya dan mempraktikkan Bahasa Inggris dengan native dan akan memberikan kesempatan emas untuk belajar secara singkat dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Maka perlu di selenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa dilingkungan Pesantren.

Kata Kunci: Mastering, Pengembangan, Mahasiswa, Native

How to Cite: Sari, H. P., Hanur, B. S., Sofansyah, N. A. (2022). Menguasai Bahasa Inggris dalam Satu Menit: Pengembangan Bahasa Inggris di STAIBA Kediri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23), 200-206. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.1874>



Copyright (c) 2022 Hesty Puspita Sari, Binti Su'aidah Hanur, Nurma Atalsa Sofansyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan Bahasa Inggris semakin pesat dan berpacu tidak hanya pada dunia Industri tetapi juga dunia Pendidikan. Perkembangan Bahasa ini ditandai dengan banyaknya dunia industri dan pendidikan yang mengharuskan calon penerjanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris. Beberapa tahun belakangan ini bahkan dunia pendidikan juga menekankan kemampuan Bahasa Inggris untuk calon penerima beasiswa, dosen, bahkan

guru PIAUD. Sebagai mahasiswa PIAUD yang juga calon tenaga pendidikan anak usia dini sangat perlu memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

Sebuah Bahasa yang berperan sangat penting dalam komunikasi adalah Bahasa Internasional: Bahasa Inggris. Dengan bekal ketrampilan Bahasa Internasional calon tenaga pendidik anak usia dini mampu berkarya secara mendunia. Merupakan mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa PIAUD yang akan memberikan bekal mereka saat terjun pada dunia kerja. Sebuah buku karya Paltridge & Starfield (2013) dengan judul, "The Handbook of English for Specific Purpose" mengemukakan bahwa English for Spesific Pusposes sangat perlu dibekalkan kepada calon guru anak usia dini dimana pembelajarannya mencakup bahasa Inggris untuk lingkup pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini bukanlah pembelajaran yang monoton tetapi disesuaikan dengan tingkat dan karakter anak usia dini. Materi selayaknya disusun sesuai kebutuhan anak anak berdasarkan kurikulum dan lingkungan pembelajar. Asmawi, (2010) menyampaikan bahwa mahasiswa yang akan terjun pada dunia pendidikan perlu hendaknya memiliki kemampuan berikut: 1) menyampaikan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan atau yang disebut joyfull learning; 2) memiliki strategi membangun fundamental siswa; 3) memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendampingi tahap perkembangan siswa; dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik ditunjukkan dengan kemampuan berbahasa baik nasional maupun internasional.

Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa inggris pada mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usian Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam badru Sholih yang berlokasi di Purwoasri Kabupaten Kediri sejumlah 50 mahasiswa mengalami banyak kendala dalam mempersiapkan lulusannya terjun pada dunia kerja. Pembelajaran yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa kurang maksimal karena terkendala waktu pembelajaran yang tersita oleh kegiatan pesantren dimana mahasiswa tinggal dilingkungan pesantren dan harus melaksanakan kegiatan kepesantrenan.

Selain itu, kurangnya motivasi belajar Bahasa inggris yang terlihat dari kurangnya antusiasme mahasiswa dalam mempelajari dan mempraktikkan Bahasa Inggris secara mandiri menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa tingkat rendah. Disisi lain sebagian besar mahasiswa beranggapan sulit dalam mempelajari Bahasa inggris sehingga mengakibatkan pembelajaran yang kurang maksimal.

Dukungan yang kurang juga menjadi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa program studi PIAUD dimana sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak memenuhi menjadi pemicu kurangnya motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran hanya dilakukan melalui pembelajaran dikelas bersama dosen. Mahasiswa tidak mendapatkan tempat belajar untuk mengembangkan Bahasainggrisnya diluar kelas seperti belum adanya ruang multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk belajar Bahasa Inggris secara mandiri melalui video, belum ada ruang lab bahasa, juga belum ada ruang mikro teaching.

Untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing pada revolusi industry 5.0, bahasa asing khususnya Bahasa Inggris perlu diajarkan di sekolah. Anak anak usia dini perlu dibekali kemampuan berbahasa agar

mereka dapat berkomunikasi 2 arah dengan baik (Deiniatur, 2017; M. Sari, 2020). Hal yg paling krusial bagi anak merupakan berbicara, menggunakan berbicara akan menaruh manfaat yg sangat besar, keliru satunya anak-anak bisa berinteraksi menggunakan sahabat sebayanya & orang lain disekitarnya dan bisa menambah pengetahuan baru. Bercerita adalah media komunikasi yg digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka pada memusatkan perhatian buat beberapa saat terhadap objek tertentu. Selain itu bawah masa usia dini umur 3-6 tahun merupakan masa emas, dimana dalam masa ini anak usia dini sanggup menirukan & menyerap apa yg disampaikan pengajar menggunakan cepat (Agusniatih & Manopa, 2019; Dacholfany & Hasanah, 2021; H. P. Sari, 2020; Umah, 2021).

Pada masa golden age ini anak dapat menerima masukan dengan cepat. Maka Maka tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Mollah, (2019) menyampaikan bahwa dengan kemampuan berbahasa asing yang bagus, seorang tenaga pendidik mampu mendidik dan membimbing anak didik memiliki kosakata berbahasa sehingga merekapun mampu berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan sangatlah penting karena pebelajar Bahasa utamanya Bahasa Inggris mampu menyampaikan perasaan dan ide serta mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis sehingga mampu dipahami oleh penerima dengan baik. Berbahasa berarti berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun menggunakan media gambar atau alat yang lain (Puspitaloka & Wahyuna, 2018; H. P. Sari et al., 2020). Maka seorang tenaga pendidik perlu mendapatkan bekal bagaimana berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan interview kepada dosen dan beberapa mahasiswa STAIBA ditemukan beberapa masalah yang perlu pemecahan dengan segera. Mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini yang berjumlah 50 Mahasiswa perlu mendapatkan motivasi dan penanganan lebih lanjut untuk mempersiapkan kebutuhan kebutuhannya berkembang pada dunia kerja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 oleh Hesty Puspita Sari, Binti Suaidah Hanur, M.Pd, Nurma Atalsa dan seorang native dari Canada Mr. Nick Walker. Kegiatan akan dilaksanakan selama 4 jam dengan tema "Mastering English in one minute" di STAI Badrus Sholeh Kediri. Beberapa metode akan diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode paling mudah d aplikasikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta (Agusniatih & Manopa, 2019; Fatmawati & Rozin, 2018).

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab sangat efektif diterapkan pada pada kegiatan sharing dan diskusi karena dapat merangsang minat dan motivasi untuk bertanya dan berkembang (Pasanea et al., 2015).

3) Metode praktik

Metode praktik secara langsung ini memberikan manfaat untuk peserta agar mampu dan berani mengungkapkan kemampuan berbicara. Dengan melakukan praktik secara langsung akan berdampak positif terhadap keberanian berbicara (Masruroh et al., 2018; Yamin, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri dengan sasaran 50 Mahasiswa Program Pendidikan Anak Usia Dini. Mitra memberikan kesempatan untuk memberikan wadah pelaksanaan Pengabdian masyarakat dimana mitra yang memiliki 50 mahasiswa PIAUD menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 1. Peserta dan Pemateri

Generasi yang mampu bersaing pada revolusi industry 5.0, adalah generasi yang mampu berkomunikasi secara global dan mampu berbahasa asing khususnya Bahasa. Maka kebutuhan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini sangatlah perlu. Orang & Dalam, (2018) menyampaikan bahwa Anak-anak usia dini perlu dibekali kemampuan berbahasa agar mereka dapat berkomunikasi 2 arah dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan seorang native dari Canada ini memberikan banyak manfaat seperti: 1) mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa terkait kesempatan untuk mempersiapkan diri terjun pada dunia pendidikan setelah lulus; 2) mahasiswa mendapatkan motivasi langsung dari seorang native yang memberikan dampak semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam mempersiapkan kelulusan, dan 3) mahasiswa STAIBA mendapatkan kesempatan untuk berbagi dan sharing pengalaman dengan mahasiswa Universitas Islam Balitar yang saat itu diwakili oleh Nurma Atalsa Sofansyah dan Salma.

Dengan efektivitas dari metode penelitian sebagai berikut.

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode paling mudah dan diterapkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta (Agusniatih & Manopa, 2019);

Fatmawati & Rozin, 2018). Metode ceramah ini akan disampaikan oleh Hesty Puspita sari dan Binti Suaidah hanur dalam menyampaikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Kegiatan dilakukan dengan mempresentasikan materi menggunakan power point. Dengan memberikan contoh materi apa saja yang bisa di ajarkan kepada anak usia dini, menyampaikan teknik pembelajaran yang baik dan benar sesuai karakter anak usia dini, sehingga materi dapat terserap maksimal. Dalam kegiatan ini disampikan pula bahwa anak anak usia dini perlu mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan. Maka menciptakan atmosphere kelas yag joyful akan sangat berterima oleh anak anak sehingga apa yang disampaikan akan mudah terserap oleh anak anak.



Gambar 2. *Pembukaan dan Sambutan oleh Hesty Puspita Sari*



Gambar 3. *Penyampaian Materi oleh Mr. Nick Walker*

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab sangat efektif diterapkan pada pada kegiatan sharing dan diskusi karena dapat merangsang minat dan motivasi untuk bertanya dan berkembang (Pasanea et al., 2015). Metode Tanya jawab ini akan disampaikan oleh seorang native dari Canada yang bernama Nick Walker. Metode ini dipilih untuk mengajak mahasiswa program studi Pendidikan Anak usia dini aktif bertanya tentang topic yang sudah ditentukan. Mr. Nick akan memberi kesempatan Mahasiswa untuk lebih aktif berbahasa meski masih terbata bata tidak teratur secara struktur bahasa. Dalam kegiatan tanya jawab, mahasiswa prodi PIAUD ini akan dipandu oleh Nurma Atalsa yang bertanggungjawab membantu menerjemahkan maksud kedua belah pihak dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman.



Gambar 4. *Tanya Jawab oleh Mr. Nick Walker*

3) Metode praktik

Metode praktik secara langsung ini memberikan manfaat untuk peserta agar mampu dan berani mengungkapkan kemampuan berbicara. Dengan melakukan praktik secara langsung akan berdampak positif terhadap keberanian berbicara (Masrurroh et al., 2018; Yamin, 2017). Metode praktik ini akan disampaikan oleh seorang native dari Canada yang bernama Nick Walker didampingi oleh Nurma Atalsa memandu mahasiswa prodi PIAUD melakukan praktik berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Metode ini dipilih untuk mengajak mahasiswa melakukan komunikasi secara langsung. Praktik berbicara Bahasa Inggris dengan sesama mahasiswa atau praktik komunikasi secara langsung dengan seorang native.



Gambar 5. *Praktik oleh Salahsatu Mahasiswa STAIBA*

Simpulan dan Tindak Lanjut

Mahasiswa diharapkan dapat termotivasi untuk mempersiapkan kebutuhan yang berkembang pada dunia kerja. Salahsatunya, dengan meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pembelajaran listening, speaking, reading, dan writing merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa program studi pendidikan anak usia Dini. Maka perlu diberikan pendampingan belajar Bahasa Inggris dan memberikan motivasi. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini memberikan kesempatan belajar untuk mahasiswa STAIBA dalam tema “Mastering English in One Minute” kegiatan pengembangan Bahasa Inggris pada mahasiswa STAIBA dengan menghadirkan native dari Canada.

Daftar Pustaka

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan. Edu Publisher.
- Asmawi, M. R. (2010). Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. Hubs-Asia, 10(1).
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam. Amzah.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 190–203.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 1(1).

- Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33–36.
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20.
- Orang, P., & Dalam, T. U. A. (2018). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. I(2).
- Paltridge, B., & Starfield, S. (2013). *The handbook of English for specific purposes (Vol. 592)*. Wiley Online Library.
- Pasanea, M. R. H., Sujana, I. W., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Puspitaloka, N., & Wahyuna, Y. T. (2018). Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Mahasiswa Piaud Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3071>
- Sari, H. P. (2020). *Exciting Game for Young Learners*. insan cendekia mandiri.
- Sari, H. P., Fauzi, A., & Primasari, Y. (2020). KREASI BAHAN AJAR BERKONSEP GAME UNTUK PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Abdimas Bela Negara*, 1(2), 51–63.
- Sari, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37–46.
- Umah, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *IAIN Ponorogo*.
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.